

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang dapat memperoleh atau mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan, serta pengalaman-pengalaman yang pernah terjadi di kehidupannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan masa depan yang akan datang, oleh karena itu bangsa kita sangat memerlukan generasi yang bisa mensejahterakan bangsa ini salah satunya dengan adilnya mengenyam pendidikan untuk semua generasi bangsa. Ada banyak sekali fungsi pendidikan mencerdaskan generasi bangsa agar terbentuknya kepribadian yang lebih bermartabat serta menjadikan manusia yang bermanfaat serta mempunyai pengetahuan yang luas. Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang baik dalam jiwa generasi muda dan memberikan siraman air petunjuk serta nasehat, sehingga menjadi suatu sifat yang utama dan baik serta cinta bekerja untuk berbakti pada tanah air.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan tertuang dalam firman Allah yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ  
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَتْ رَبِّ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah:30)<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. hafi anshari, *pengantar ilmu pendidikan*, (semarang : usaha nasioanl, 1983) hal 27

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: PT Bumi Restu, 2007)

Pendidikan tidak akan lengkap tanpa kehadiran seorang guru, karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam Pendidikan. Guru berperan sebagai pendidik yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi perkembangan peserta didik.<sup>4</sup> Pembelajaran di dalam kelas akan terasa hidup, jika terdapat komunikasi yang aktif antara guru dengan peserta didik. Hal tersebut juga dapat memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang di sampaikan, sehingga berpengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, banyak kendala yang dihadapi guru untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya kurang semangat anak dalam belajar. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kepribadian dan peradaban umat manusia. Dengan adanya Pendidikan, manusia dapat memahami lingkungan yang sedang dihadapi, sehingga ia dapat menyiapkan karya hebat yang akan bermanfaat bagi masyarakat dan negaranya. Oleh karena itu, agama islam juga menempatkan Pendidikan pada posisi yang tinggi dan senantiasa memerintahkan umatnya untuk belajar sepanjang masa.<sup>5</sup>

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun.2003 bab II pasal 2 bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>6</sup>. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa factor, baik factor internal maupun eksternal. Factor internal terdiri dari motivasi, kepercayaan diri, kompetensi dan kreativitas yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Sedangkan

---

<sup>4</sup> M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang professional*, (Jurnal Quality, 2016), Vol. 4, No. 2, Hal. 222

<sup>5</sup> Putri Maululia, dkk, *peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Setajo Raya*, (jurnal al himah, 2019), Vol. 1, No. 2, hal. 137

<sup>6</sup> UU RI NO.20 Tahun 2003, *UU sistem pendidikan nasional*, (Jakarta : Redaksi sinar grafika, 2009) hal.3

factor eksternal lebih ditekankan pada sarana prasarana yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar serta iklim sekolah yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Proses Pendidikan merupakan totalitas ada bersama pendidik bersama-sama dengan anak didik, juga berwujud totalitas pengarahan menuju ke tujuan Pendidikan tertentu, disamping itu juga guna mengukur kebaikan dan kemanfaatan produk perbuatan mendidik itu sendiri. Maka perbuatan mendidik dan membentuk manusia itu sangat sukar, tidak boleh dilakukan dengan sembrono atau sambal lalu, tetapi benar-benar harus dilandasi rasa tanggungjawab tinggi dan upaya penuh kearifan. Di samping itu, merupakan suatu keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik dimana selain peran yang telah disebutkan hal yang perlu dan penting dimiliki oleh pendidik yaitu pendidik harus mengetahui psikologi mengenai peserta didik.<sup>8</sup>

Siswa adalah orang yang belajar kepada guru, siswa pula yang menentukan kualitas ajar seorang guru. Jika siswanya kurang pintar setelah mendapat pendidikan, maka ada dua kemungkinan, yakni : siswa nya kurang mencerna pelajaran yang ditransfer guru ( atau sang guru tidak memberikn metode terbaik pada saat pelajaran diberikan). Adapun kode etik terhadap guru menurut *Ibnu Jama'ah* yaitu, murid harus mengikuti guru yang dikenal baik akhlak, tinggi ilmu, dan keahlian, berwibawa, santun, dan penyayang, ia tidak mengikuti guru yang tinggi ilmunya tetapi tidak saleh, tidak waras dan tercela akhlaknya, murid juga harus mengikuti dan mematuhi guru, murid harus mengagungkan guru, murid harus mengingat hak guru, murid bersikap sabar, murid harus menunjukkan rasa terimakasih kepada guru, murid harus mengamalkan tayamum (mengutamakan yang kanan) ketika memberikan sesuatu kepada guru dan harus menjaga sikap wajar, tidak terlalu dekat hingga jaraknya terkesan mengganggu guru, dan tidak pula terlalu jauh hingga terkesan merentangkan tangan secara

---

<sup>7</sup> Utami munandar, *keaktivitas dan keterbakatan : strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*, ( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2002) hal. 4

<sup>8</sup> Bafirman h.b, *pembentukan karakter siswa*, (Jakarta : kencana, 2016) Hal 7-8

berlebihan dan terkesan mengganggu guru. Sikap diam memang bisa menyelamatkan dibandingkan dengan membicarakan keburukan.<sup>9</sup>

Pengertian karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah kepribadia, berperilaku, besifat, dan berwatak. Sementara Ki Hajar Dewantara memandang bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti, jadi karakter merupakan sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu yang tidak hanya sekedar berhenti atau determinai kodratinya, melainkan sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya semakin proses penyempurnaan dirinya. Rendahnya Pendidikan karakter dilator belakang oleh dua factor.<sup>10</sup> Pertama, sistem Pendidikan yang kurang menekankan pengembangan intelektual. Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pengembangan karakter yang baik. Oleh sebab itu, Pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan juga mengembangkan nilai-nilai positif agar secara ilmiah naturalistik dapat membangun seseorang menjadi pribadi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.<sup>11</sup>

Karakter tidak tertaman begitu saja, perlu proses dan juga harus di bangun secara berkelanjutan demi terwujudnya bangsa yang bermartabat, Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan yang mana yang salah, akan tetapi Pendidikan karakter menerapkan pembiasaan tentang hal yang baik, sehingga peserta didik menjadi mengerti dan bias membedakan tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bias melakukannya.<sup>12</sup>

Pada hakikatnya, akhlak tidak bias terpisahkan dengan ajaran islam, dalam pelaksanaan Pendidikan harus diarahkan untuk membina budi pekerti yang luhur dan membina moral bangsa. Karakteristik yang ada dalam Pendidikan akhlak

---

<sup>9</sup> Tim PAI, *penelitian dalam Pendidikan agama islam*, (Sleman : deepublish, 2016) hal 13-17

<sup>10</sup> M. furqon hidayatullah, *Pendidikan karakter : membangun peradaban bangsa*, (Surakarta: Yuma pustaka, 2010), hal. 15

<sup>11</sup> Agus zainul fitri, *Reinventing human character, ( Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah)*, ( Yogyakarta : Ar-ruzz media, 2012), hal. 36

<sup>12</sup> Deni Damayanti, "*panduan implementasi pendidikan karakter di sekolah*", ( Yogyakarta : aksara, 2014), hl. 9-10

dalam islam adalah digariskan aturan-aturan moral penggunaan pengetahuan. Baik pengetahuan teoritis maupun praktis, ibarat pisau bermata dua yang dapat digunakan pemiliknya kapan saja dan dimana saja bahwa akhlak juga merupakan bagian dari senjata hidup bagi manusia untuk lebih baik lagi.<sup>13</sup> Pembentukan karakter penting karena akhlak merupakan faktor yang penting dalam menentukan seberapa tinggi derajat manusia. Dalam mewujudkannya memerlukan proses yang panjang serta terus-menerus melalui pembiasaan dan tentunya tidaklah instan. Problematika dalam pendidikan karakter semakin bertambah seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan karakter di sekolah akan lebih sulit terealisasi dengan pembelajaran daring karena pembiasaan-pembiasaan mengenai penanaman karakter cenderung tidak tersampaikan dengan baik.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, kepercayaan diri, kompetensi dan kreativitas yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Sedangkan, faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana prasarana yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar serta iklim sekolah yang bersangkutan.<sup>14</sup> Pendidikan untuk pembangunan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap orang yang bersangkutan. Dengan demikian, karakter bersiat inside-out, dalam arti bahwa perilaku yang berkembang menjadi kebiasaan baik ini terjadi karena adanya dorongan dari dalam, bukan karena adanya paksaan dari luar.<sup>15</sup>

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai nilai-nilai islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan tuhan, sesama dan alam, secara vertical dan horizontal, dalam

---

<sup>13</sup> Sungkowo, *konsep Pendidikan akhlak*, Vol. 1, No.1, April 2014 hal. 33

<sup>14</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan keterbakatan : Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2002) hal.4

<sup>15</sup> Astuti, Siti iren, *pendekatan holistic dan kontekstual dalam mengatasi krisis karakter di Indonesia*, Cakrawala pendidikan, 2010, hal 46-47

pembelajaran ini diharapkan generasi bias mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah di rencanakan. Peran guru dalam hal ini sangat penting namun juga perlu adanya kerjasama dengan siswa untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik. Pembelajaran akidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab, karakteristik akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/ keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-asma' al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, pembelajaran akidah sebagai bagian integral dari pembelajaran agama, pembelajaran akidah akhlak salah satu landasan untuk pengembangan spiritual / keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam Pendidikan agama islam yang didalam nya juga terdapat Pendidikan akidah akhlak yang merupakan usaha bimbingan dan pembinaan ajaran islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan juga warga negara yang baik. Dalam proses pembelajaran bukan hanya *transfer knowledge* ataupun *transfer of training* tetapi lebih merupakan sistem yang ditata diatas fondasi keimanan dan kesalehan<sup>17</sup>. Untuk membentengi diri siswa dari dampak negative maka perlu pembinaan akhlak bagi peserta didik. Pentingnya akhlakul karimah bagi peserta didik untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji baik yang langsung terhadap Allah dengan melaksanakan ibadah ataupun melaksanakan hubungan antara sesama manusia. Akhlakul karimah juga berarti tentang menghilangkan

---

<sup>16</sup> Peraturan menteri agama republic Indonesia nomor 000912 tahun 2013, tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa Arab, hal. 33

<sup>17</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan islam* ( Yogyakarta : Global pustaka utama, 2001) hal. 38

semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya<sup>18</sup>.

Menurut sebagian ulama taqwa ialah seorang hamba takut kepada Allah. Sebagian ulama juga berkata siapa orang yang menghendaki sah nya taqwa maka ia harus meninggalkan semua bentuk dosa<sup>19</sup>. Taqwa merupakan persoalan yang sngat menarik dikalangan umat muslim. Melalui sifat dan kasih saying Allah SWT, manusia kembali diingatkan oleh-Nya bahwa tugas pokok yang diemban oleh makhluk sepanjang hayatnya adalah mengabdikan diri disetiap aktifitas kehidupan hanya kepada Nya, sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya tidak perlu merisaukan masalah yang ada dalam kehidupan. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa di sekolah merupakan tanggung jawab seorang tenaga pendidik, ada banyak sekali cara untuk membentuk ketaqwaan di sekolah salah satunya adalah dengan membiasakan anak-anak didik dengan melaksanakan kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran, melaksanakan sholat jamaah, bersedekah, dan sebagainya.

Dalam menanamkan nilai-nilai ketaqwaan sejak dini di sekolah yang bertujuan untuk mencetak insan-insan yang memiliki akhlak yang mulia, peran guru agama merupakan factor utama didalam penanamannya. Karena, Pendidikan agama merupakan bagian tak terpisahkan dalam Pendidikan yang bertujuan guna membangun insan yang nasionalis dengan didasarkan pada peningkatan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Taqwa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agalam islam dan kehidupan manusia, pentingnya kedudukan taqwa itu diantara lain dapat dilihat dalam catatan berikut : disebutkan disebuah hadis bahwa Abu Zar Al-Gifari, pada suatu hari, meminta nasihat kepada Rasullulah. Rasullulah menasehati Al-Gifari, “ supaya ia taqwa kepada Allah , karena taqwa adalah pokok segala pekerjaan.” Dari nasihat Rasullulah itu dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa taqwa adalah pokok (pangkal) segala pekerjaan muslim. Surat

---

<sup>18</sup> Zahrrudin, *Pengantar studi akhlak* ( Jakarta : Raja Grafindo, 2004) hal. 158

<sup>19</sup> Abi Bakar Al-ma'ruf, *Kifayah al-atqiya*, (Indonesia : Al-haramain, t.t), hal.7

Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa Allah mengatakan, manusia yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling taqwa<sup>20</sup>.

Allah memerintahkan seseorang yang beriman dan bertaqwa untuk mengaplikasikan imannya dengan senantiasa beribadah kepada Allah seperti sholat, membaca Al-qur'an, berpuasa, dan lain sebagainya. Setelah dapat menunaikan kewajibannya kepada Allah tentunya seseorang harus terus meningkatkan amalan-amalan ibadahnya. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka, sehingga dapat menjadi indicator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Kita sebagai seorang muslim hendaklah taat kepada Allah SWT dalam perintahnya, berserah diri, khusyuk, berhenti pada batasannya, melaksanakan perintahNya walaupun bertentangan dengan hawa nafsunya, dan patuh kepada petunjuk-Nya<sup>21</sup>. Sekolah sebagai tempat kedua setelah keluarga, merupakan sebuah Lembaga yang sangat penting bagi anak dalam upaya mengajarkan ajaran islam sebagai pandangan zaman kini, banyak sekali tantangan yang di hadapi, oleh karena itu Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan hendaklah dapat menjangkau dan dapat di akses dan dinikmati oleh seluruh lapisan Pendidikan, yang tidak memandang akan adanya suatu pengecualian baik dalam hal keterbatasan social, maupun fisik maupun ekonimo, dan dalam sertrata tertentu.

Di Madrasah ibtidaiyah pendidikan akhlak terdapat dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Dengan menciptakan suasana keteladanan dan kebiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pembiasaan contoh perilaku sehari-hari. Mendidik akhlak anak di tingkat madrasah ibtidaiyah merupakan tanggung jawab yang sangat penting, karena pada tingkat dasar merupakan masa pembentukan kepribadian anak dibentuk secara matang. Oleh karena itu, peran guru pada tingkat madrasah ibtidaiyah sangat menentukan karakter anak saat sudah dewasa kelak, dalam pelaksanaannya guru hendaknya

---

<sup>20</sup> Mohamad Daud Ali, *Pendidikan agama islam*, (Jakarta : Rajawali pers, 2011) hal.362

<sup>21</sup> Muhamad Ali Al hasyimi, *kepribadian seorang muslim*, (Riyadh : Internasional Islamic publishing house, 2006) hal. 20-21

mampu membimbing dan mendorong perkembangan para siswa. Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah ibtidaiyah meliputi aspek aqidah (keimanan), aspek akhlak, aspek adab dan aspek kisah teladan.<sup>22</sup> Pelajaran aqidah akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi meliputi hubungan baik manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru kelas di MI Al-huda Rejowinangun, bahwa untuk menanamkan karakter siswa juga terdapat beberapa factor penghambat namun juga terdapat beberapa factor pendukung. Dengan pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang mewujudkan perilaku terpuji, dan senantiasa membentuk ketaqwaan peserta didik, tidak hanya saat di sekolah namun juga di luar lingkungan sekolah, hal inilah yang sangat penting untuk menjadi pembiasaan mereka sejak dini. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual ataupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.<sup>23</sup> Maka dari itu penanaman karakter yang diterapkan di madrasah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada anak. Bahwa segala bentuk perilaku baik itu terpuji atau tercela akan menjadi tanggungan setiap manusia di dunia maupun di akhirat, serta pembentukan ketaqwaan harus tertanam pada siswa-siswi sejak dini agar mereka memiliki pembiasaan/kebiasaan dalam menerapkan perintah Allah dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang mana hal ini sangat penting untuk segera diterapkan. Berawal dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter dengan judul dengan judul **“Penanaman karakter siswa melalui pembelajaran aqidah akhlak untuk membentuk ketakwaan di MI Al-Huda Rejowinangun, Kabupaten Trenggalek”**

---

<sup>22</sup> Suryadharma ali, *kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa Arab*,( Jakarta: departemen Agama, 2013) hal. 40

<sup>23</sup> Zubaedi , *desain pendidikan karakter*, (Jakarta : Kencana prenatal media group, 2012) hal.1

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus penelitian yang ada diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan yang akan di ajukan adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan karakter siswa untuk membentuk ketaqwaan di Mi Al-huda Rejowinangun Trenggalek tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan karakter siswa untuk membentuk ketaqwaan di Mi Al-huda Rejowinangun Trenggalek tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana dampak pembentukan ketaqwaan dalam menanamkan karakter siswa di Mi Al-Huda Rejowinangun Trenggalek tahun ajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah yang ada, penelitian bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan karakter siswa untuk membentuk ketaqwaan di Mi Al-huda Rejowinangun Trenggalek Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan karakter siswa untuk membentuk ketaqwaan di Mi Al-huda Rejowinangun Trenggalek Tahun Ajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui dampak pembentukan ketaqwaan dalam menanamkan karakter siswa di Mi Al-huda Rejowinangun Trenggalek Tahun Ajaran 2022/2023

## **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, mengandung berbagai kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangsih ilmiah untuk memperkaya atau menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penanaman karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak, selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a) Bagi lembaga madrasah

Dapat menambah referensi mengenai penanaman karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak dan diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga madrasah.

b) Bagi guru bidang aqidah akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi yang positif dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak.

c) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dan dapat dijadikan rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti ini, hanya saja peneliti belum menemukan tulisan yang sama. Maka di bawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Skripsi karya Rochmah Rosidatur tahun 2022 yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Akidah akhlak dalam pembentukan karakter religious peserta didik kelas VI MIN 1 Gresik*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan datanya ialah menggunakan observasi, wawancara dan pencatatan dengan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa 1). Implementasi pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik di kelas VI MIN 1 Gresik berjalan dengan baik, hal ini dapat ditunjukkan melalui kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta cara mengevaluasinya, 2). Factor pendukung dari terbentuknya karakter religious peserta didik kelas VI di MIN 1 Gresik anatar lain pergaulan lingkungan peserta didik, modeling daru guru, terjalinya hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan adanya kegiatan ubudiyah, sedangkan factor penghambatnya adalah adanya dampak negative dari media social bagi peserta didik yang sulit diatur atau diatur apabila diberitahu atau diberi nasehat oleh guru, 3). Solusi dari factor penghambat tersebut yakni tekanan adab dalam berinteraksi kepada siapapun dan tekanan pada orangtua agar ikut memantau penggunaan media social bagi peserta didik.<sup>24</sup>

2. Skripsi karya Dyo Alif Pratama tahun 2021 yang judul *“Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam bagi masyarakat melalui majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi”*. Penelitian tersebut diajukan untuk menyelesaikan sarjana strata satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1). kegiatan majelis sholawat Darul Hidayah meliputi membaca tawasul, pembacaan sholawat simtuddurar, mauidlotul hasanah, pengumuman, dan diakhiri dengan ramah tamah, 2). Nilai-nilai Pendidikan agama islam yang terkandung dalam majelis darul hidayah adalah iman kepada Allah, mahabbatur rasul, amaliah dalam rangka fastabuqul khairat, dakwah islam 3). Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam menggunakan metode pembiasaan, uswatun hasanah atau tauladan yang baik, dan mauidlotul hasanah.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Rochmah Rosidatur, Skripsi: *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Gresik”*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022)

<sup>25</sup> Dyo Alif Pratama, Skripsi: *“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi”*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

3. Skripsi karya Rohmad Ariadi tahun 2019 yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan karakter religious dan disiplin terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MIN 4 Tulungagung*". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei dan menggunakan desain penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Ada pengaruh Pendidikan karakter religious terhadap prestasi belajar akidah akhlak, hal ini dilihat dari nilai hasil pengujian hipotesis penelitian menggunakan "uji t" pengaruh Pendidikan karakter religious terhadap prestasi belajar akidah akhlak ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 2,529$  lebih besar dari 2,035 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan karakter religious terhadap prestasi belajar akidah akhlak di MIN 4 Tulungagung, 2). Tidak ada pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar akidah akhlak hal ini dilihat dari hasil pengujian hipotesis penelitian menggunakan "uji t" pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar akidah akhlak ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 0,495$  < 3,276, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan karakter religious dan disiplin terhadap prestasi belajar akidah akhlak di MIN 4 Tulungagung.<sup>26</sup>
4. Skripsi karya Ziyadatul Ilmiyah tahun 2021 yang judul "*Nilai-nilai Pendidikan karakter religius dalam serial animasi nussa dan rara serta relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah*". Penelitian tersebut diajukan untuk menyelesaikan sarjana strata satu IAIN Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari sumber data primer yaitu video dari film animasi nussa dan rara season 1, dan sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, dan segala macam data yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). nilai Pendidikan karakter religius dalam serial kartun nussa dan rara meliputi lima aspek, yaitu aspek iman, aspek islam, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal 2). Relevansi nilai-

---

<sup>26</sup> Rohmad Ariadi, Skripsi: "*Pengaruh Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa di MIN 4 Tulungagung*". (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019)

nilai Pendidikan karakter seri nussa dan rara dengan pembelajaran akidah akhlak di MI meliputi aspek aqidah (iman), aspek akhlak, dan aspek keteladanan.<sup>27</sup>

5. Jurnal karya Muhamad Sufyan Ats Tsauri dan Seka Andrean tahun 2020 yang berjudul "*Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter peserta didik di MI Wahid Hasyim*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Perencanaan pembelajaran guru akidah akhlak sebagai upaya penanaman karakter adalah dengan mendesain perencanaan pembelajaran dengan melibatkan media, 2). Penerapan pembelajaran guru akidah akhlak dalam upaya penanaman karakter siswa yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan di tetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam Lembaga Pendidikan dasar.<sup>28</sup>
6. Jurnal karya Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi tahun 2021 yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius di madrasah ibtidaiyah berbasis pesantren mittahul ulum Kesamben Wetan melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah, sopan santun, melalui kegiatan keagamaan seperti idul fitri, idul adha, berbagi zakat, berbagi takjil, dan buka bersama. Kendalanya yaitu mensinkronkan visi dan misi sekolah dengan yang diharapkan orang tua, masih terdapat anak yang dating terlambat, guru diharapkan lebih telaten dalam membimbing anak dan memberikan contoh yang baik.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ziyadatul Ilmiah, Skripsi: "*Nilai-nilai Pendidikan karakter religius dalam serial animasi nussa dan rara serta relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah*", (Ponorogo, IAIN Ponorogo)

<sup>28</sup> Muhamad Sufyan Ats Tsauri, Seka Andrean, Jurnal : "*Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter peserta didik di MI Wahid Hasyim*", (Yogyakarta , UIN Sunan Kalijaga, 2020) Vol. VI, No. 2

<sup>29</sup> Awaliyah Mahmudiyah dan Mulyadi, Jurnal : "*pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren*", (Gresik, STAI Al-Azhar, 2021) Vol. 1, No. 2

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama/Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi Rochmah Rosidatur tahun 2022 yang berjudul <i>“Implementasi Pembelajaran Akidah akhlak dalam pembentukan karakter religious peserta didik kelas VI MIN 1 Gresik”</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Perbedaan penelitian 1 dan penelitian 2</b> ialah, pada penelitian 1 subjek penelitiannya adalah tingkat sekolah dasar, sedangkan pada penelitian 2 subjek penelitiannya adalah masyarakat di Desa.</li> <li>2) Lalu, pada penelitian 1 dan 2 menggunakan lokasi penelitian yang berbeda.</li> <li>3) Tahun penelitian 1 dan 2 berbeda.</li> <li>4) Fokus penelitian 1 dan 2 berbeda. Pada penelitian 1 fokus penelitiannya <i>“Implementasi Pembelajaran Akidah akhlak dalam pembentukan karakter religious peserta didik”</i>, sedangkan penelitian 2 <i>“Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam bagi masyarakat melalui majelis sholawat”</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Persamaan penelitian 1 dan 2</b> adalah metode yang digunakan untuk penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.</li> <li>2) Sama-sama menjelaskan terkait nilai agama.</li> <li>3) Teknik pengambilan yang digunakan pada penelitian 1 dan 2 sama, dengan wawancara, observasi, dan pencatatan dengan keabsahan data.</li> </ol>
2.	Skripsi Dyo Alif Pratama tahun 2021 yang judul <i>“Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam bagi masyarakat melalui majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi”</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Perbedaan penelitian 2 dan penelitian 3</b> Metode yang digunakan pada kolom 2 dan 3 berbeda, pada kolom 2 menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian 3 kuantitatif.</li> <li>2) Subjek penelitian pada penelitian 2 adalah masyarakat desa, sedangkan pada penelitian 3 adalah siswa tingkat dasar.</li> <li>3) Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian 2</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Persamaan penelitian 2 dan 3</b> sama-sama membahas tentang nilai keagamaan.</li> </ol>

		<p>adalah di Desa, sedangkan penelitian 3 di sekolah dasar.</p> <p>4) Teknik pengambilan data pada penelitian 2 dengan observasi dan wawancara, sedangkan pada penelitian 3 dengan menggunakan kuesioner.</p> <p>5) Tahun penelitian pada penelitian 2 dan 3 berbeda.</p>	
<b>3.</b>	<p>Skripsi Rohmad Ariadi tahun 2019 yang berjudul <i>“Pengaruh Pendidikan karakter religious dan disiplin terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MIN 4 Tulungagung”</i>.</p>	<p>1) <b>Perbedaan penelitian 3 dan 4</b> Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian 3 adalah kuantitatif sedangkan pada penelitian 4 adalah jenis penelitian kepustakaan</p> <p>1) Sumber data yang digunakan pada penelitian 3 adalah kuesioner sedangkan pada penelitian 4 menggunakan sumber data primer dan sekunder</p> <p>2) Lokasi daerah penelitian pada penelitian 3 di MIN 4 Tulungagung sedangkan pada penelitian 4 di MI Ponorogo.</p> <p>3) Pembahasan penelitian pada penelitian 3 adalah Pengaruh Pendidikan karakter religious dan disiplin terhadap prestasi belajar aqidah akhlak sedangkan pada penelitian 4 membahas tentang nilai karakter religius dalam serial kartun nussa dan rara.</p> <p>4) Pada penelitian 3 jenis penelitian survei dan menggunakan desain penelitian deskriptif, sedangkan pada penelitian</p>	<p>1) <b>Persamaan penelitian 3 dan 4</b> adalah Subjek penelitian dalam penelitian 3 dan 4 sama-sama pada tingkat sekolah dasar</p> <p>2) Tempat penelitian 3 dan 4 sama-sama pada tingkat sekolah dasar</p>

		4 library research atau kepastakaan.	
<b>4.</b>	Skripsi Ziyadatul Ilmiah tahun 2021 yang judul “ <i>Nilai-nilai Pendidikan karakter religius dalam serial animasi nussa dan rara serta relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah</i> ”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Perbedaan penelitian 4 dan 5</b> adalah pada penelitian 4 bertujuan untuk membuat skripsi, sedangkan pada penelitian 5 adalah jurnal</li> <li>2) Metode yang digunakan juga berbeda, pada penelitian 4 menggunakan metode kepastakaan, sedangkan penelitian 5 menggunakan metode kualitatif.</li> <li>3) Lokasi penelitian pada penelitian 4 dan 5 juga berbeda.</li> <li>4) Tahun penelitian pada penelitian 4 dan 5 juga berbeda, kolom 4 2021 sedangkan kolom 5 2020</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Persamaan kolom 4 dan kolom 5</b> subjek penelitiannya sama-sama pada tingkat sekolah dasar.</li> <li>2) Pada penelitian 4 dan 5 sama-sama membahas terkait akidah akhlak.</li> </ol>
<b>5.</b>	Jurnal Muhamad Sufyan Ats Tsauri dan Seka Andrian tahun 2020 yang berjudul “ <i>Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter peserta didik di MI Wahid Hasyim</i> ”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>5) Teknik pengambilan data pada penelitian 4 adalah dengan mengambil data primer dan sekunder seperti foto, video, dan buku, sedangkan pada penelitian 5 adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>6) Pembahasan penelitian pada penelitian 4 dan 5 berbeda, pada penelitian 4 membahas tentang nilai karakter religius dalam serial kartun nussa dan rara, sedangkan penelitian 5 tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter peserta didik.</li> <li>7) Penulis karya pada penelitian 4 berjumlah 1 orang, sedangkan pada penelitian 5 berjumlah 2 orang.</li> </ol>	
<b>6.</b>	Jurnal Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi tahun	<b>Perbedaan kolom 5 dan 6:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lokasi penelitian pada kolom 5 dan 6 berbeda.</li> </ol>	<b>Persamaan kolom 5 dan 6</b> : 1) Teknik pengumpulan

	2021 yang berjudul “ <i>Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren</i> ”.	2) Tahun penelitian berbeda pada kolom 5 tahun 2020 sedangkan kolom 6 tahun 2021.	data yang sama. 2) Nomer serta Vol. jurnal yang sama yaitu Vol.1 No.2 3) Pembahasan penelitian yang sama, yaitu tentang pembentukan karakter. 4) Subjek penelitian sama-sama dalam tingkat madrasah ibtidaiyah. 5) Sama-sama membuat jurnal penelitian.
--	--	---	---

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu**

No.	Nama/Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi Rochmah Rosidatur tahun 2022 yang berjudul “ <i>Implementasi Pembelajaran Akidah akhlak dalam pembentukan karakter religious peserta didik kelas VI MIN 1 Gresik</i> ”.	1) Lokasi penelitian yang berbeda. 2) Tahun penelitian yang berbeda.	1) Teknik pengumpulan data dengan cara yang sama yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. 2) Subjek penelitian yang sama yaitu dalam tingkat madrasah ibtidaiyah. 3) Sama-sama membuat karya ilmiah skripsi. 4) Menggunakan metode kualitatif. 5) Sama-sama menjelaskan terkait penanaman nilai karakter religius.
2.	Skripsi Dyo Alif Pratama tahun 2021	1) Tahun penelitian berbeda. 2) Subyek penelitian yang	1) Teknik pengumpulan data dengan cara observasi,

	yang judul <i>“Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam bagi masyarakat melalui majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi”</i> .	berbeda pada kolom 2 bertuju pada masyarakat desa, sedangkan pada skripsi ini bertuju pada madrasah ibtidaiyah. 3) Pembahasan penelitian yang sedikit berbeda, pada kolom 2 melalui majelis sholawat, sedangkan pada skripsi ini melalui pembelajaran akidah akhlak. 4) Lokasi penelitian yang berbeda.	wawancara mendalam, dan dokumentasi. 2) Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. 3) Pengambilan sumber data yang sama yaitu melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. 4) Sama-sama membuat karya ilmiah skripsi.
<b>3.</b>	Skripsi Rohmad Ariadi tahun 2019 yang berjudul <i>“Pengaruh Pendidikan karakter religious dan disiplin terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MIN 4 Tulungagung”</i> .	1) Tahun penelitian yang berbeda. 2) Lokasi penelitian yang berbeda. 3) Metode penelitian yang digunakan pada kolom 3 yaitu kuantitatif, sedangkan pada skripsi adalah kualitatif. 4) Sumber data yang digunakan adalah kuesioner.	1) Subyek dalam penelitian yang sama yaitu madrasah ibtidaiyah. 2) Sama-sama membahas tentang karakter religius. 3) Sama-sama membuat karya ilmiah skripsi.
<b>4.</b>	Skripsi Ziyadatul Ilmiah tahun 2021 yang judul <i>“Nilai-nilai Pendidikan karakter religius dalam serial animasi nussa dan rara serta relevansinya dengan pembelajaran</i>	1) Metode yang digunakan pada kolom 4 adalah metode kepustakaan sedangkan pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif. 2) Lokasi penelitian yang berbeda.	1) Subjek penelitian sama-sama tingkat madrasah ibtidaiyah. 2) Sama-sama membahas terkait akidah akhlak. 3) Sama-sama membuat karya ilmiah skripsi.

	<i>akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah”.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3) Tahun penelitian yang berbeda.</li> <li>4) Teknik pengambilan data yang berbeda.</li> <li>5) Pembahasan penelitian yang berbeda.</li> </ol>	
<b>5.</b>	Jurnal Muhamad Sufyan Ats Tsauri dan Seka Andrean tahun 2020 yang berjudul “ <i>Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter peserta didik di MI Wahid Hasyim”.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Karya ilmiah yang dibuat pada kolom 5 adalah jurnal.</li> <li>2) Tahun penelitian yang berbeda.</li> <li>3) Lokasi penelitian yang berbeda.</li> <li>4) Penulis karya pada kolom 5 berjumlah 2 orang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Teknik pengambilan data yang sama yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>2) Metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.</li> <li>3) Pembahasan yang sama yaitu tentang penanaman karakter.</li> <li>4) Subyek penelitian yang sama yaitu tingkat mdrasah ibtidaiyah.</li> </ol>
<b>6.</b>	Jurnal Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi tahun 2021 yang berjudul “ <i>Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Karya ilmiah yang dibuat pada kolom 5 adalah jurnal.</li> <li>2) Tahun penelitian yang berbeda.</li> <li>3) Lokasi penelitian yang berbeda.</li> <li>4) Penulis karya pada kolom 5 berjumlah 2 orang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Metode yang digunakan sama, yaitu metode kualitatif.</li> <li>2) Teknik pengambilan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>3) Subyek penelitian yang sama, yaitu madrasah ibtidaiyah.</li> <li>4) Pembahasan penelitian yang sama yaitu membahas tentang</li> </ol>

			karakter religius.
--	--	--	--------------------

## F. Penegasan Istilah

Untuk memberi kemudahan dan pemahaman dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari peneliti, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual.
  - a. Penanaman karakter.

Penanaman adalah sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses yang berulang-ulang. Pendidikan karakter adalah system penanaman nilai-nilai karakter atau nilai kebaikan dalam diri seseorang untuk diterapkan dalam Tindakan atau perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran dan bimbingan. Usia dini adalah usia emas (the golden age) yang dapat menyerap dan menyimpan banyak potensi dan pengetahuan.<sup>30</sup>

Menurut syabaini, karakter adalah system yang berupa daya dorong, daya gerak dan daya hidup yang berisi tata nilai kebajikan akhlak dan moral yang tertanam dalam diri seseorang, tata nilai tersebut yang mendasari pemikiran, sikap dan perilakunya. Menurut zubaedi, pengertian karakter memiliki kedekatan dengan pengertian akhlak, yaitu sama-sama berorientasi dalam pembentukan karakter yang positif.<sup>31</sup>

Penanaman karakter pada usia dini tidaklah dapat dibentuk secara singkat, penanaman karakter sangat di perlukan nya kebiaaan atau Pendidikan yang berkelanjutan agar tertanam karakter yang baik untuk anak, jika sedari awal mereka sudah ditanamkannya nilai karakter akan terbangunnya karakter yang positif sesuai dengan psikologi nya juga akan berpengaruh dalam penghayatan dan pengamalan mereka.

---

<sup>30</sup> Tim penulis BMPS, *sketsa Pelangi Pendidikan karakter*,( Malang : Pt citra intrans selaras) Hal 3

<sup>31</sup> Sri Marwiyati, “ *penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan*” jurnal IAIN Kudus , no 2, vol 9, 2020, hal 153

b. Karakter siswa.

Karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang mentalitas, sikap, dan perilaku. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.

Karakter dalam islam adalah sasaran utama dalam Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadis Nabi, yang menjelaskan tentang keutamaan Pendidikan akhlak salah satunya hadis berikut : “ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”. Konsep Pendidikan dalam islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahirnya, yaitu : potensi berbuat baik terhadap alam, potensi berbuat kerusakan, potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik.<sup>32</sup>

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pada praktiknya pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup pendidikan spiritual dan moral. Oleh sebab itu, tindakan yang perlu ditanamkan dalam membentuk karakter adalah pengetahuan tentang atribut karakter yang seharusnya dimiliki atau diwajibkan dalam agama, pembiasaan menerapkan atribut karakter, dan kepemilikan atribut karakter dalam diri anak.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ainiyah, Nur. “*pembentukan karakter melalui Pendidikan agama islam al-ulum*”, 2013

<sup>33</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan karakter anak yang Islami)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 22

c. Pembelajaran akidah akhlak

Akidah dan akhlak merupakan dua hal yang menjadi pondasi utama dalam ajaran islam, sehingga memiliki cakupan yang luas dan mendalam. Akidah merupakan hubungan vertical, kemudian akhlak merupakan hubungan horizontal. Akidah dan akhlak yang menjadi pondasi utama ajaran islam, bukanlah hal yang sederhana untuk di ajarkan apalagi pada Pendidikan formal, terlebih pada usia anak-anak.

Evaluasi pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, padahal akhlak sangat menitikberatkan pada aspek sikap, serta minat dan motivasi siswa yang kurang dalam pembelajaran. Dalam hubungan ini, tugas seorang guru yang mengajarkan akidah akhlak tidaklah mudah, terlebih peserta didik yang dihadapi adalah anak usia sekitar 6-12 tahun yang masih berkembang tingkat kematangan psikologinya. Jadi, pembelajaran akidah akhlak ini merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan keseharian anak-anak.<sup>34</sup>

d. Membentuk ketaqwaan

Taqwa adalah kunci berbagai macam kebahagiaan dalam menghantarkan pada kebaikan dan akan menjadi simpanan seorang muslim agar selamat dari keburukan di dunia maupun di akhirat<sup>35</sup>. Kata taqwa sudah tidak asing lagi di telinga kita. Taqwa berarti memelihara atau menghindari, dalam konteks keagamaan, pemeliharaan tersebut berkaitan dengan diri atau keluarga, sedangkan penghindarannya berkaitan dengan siksa tuhan di dunia ini dan di akhirat kelak, para ulama seringkali mendefinisikan taqwa sebagai “*melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya*”<sup>36</sup>.

---

<sup>34</sup> Rahma solihin, *akidah akhlak dalam perspektif pembelajaran di Madrasah ibtidiyah*, (Indramayu : cv adanu abimata, 2020) hal. 1-2

<sup>35</sup> Barkatul Anam Ba'lawi Al-haddad, *Nasoihud Diniyah* (T.tp : al haramain, 2008) hal.3

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *kisah dan hikmah kehidupan*, (Bandung : Mizan pustaka, 200

## 2. Penegasan Operasional

Penanaman karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk ketakwaan di Mi Al-huda Rejowinangun, mempunyai makna, bagaimana menanamkan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak sangat penting untuk di terapkan sejak usia dini.

Penanaman karakter melalui pembelajaran akidah akhlak merupakan semua cara yang bisa dilakukan oleh para tenaga pendidik maupun orang tua karena baik buruk maupun tingkah laku kebiasaan yang dilakukan pun oleh orang tua maupun tenaga pendidik akan mereka lihat dan akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam otak manusia akan mengingat 80% dengan apa yang mereka lihat dan akan mengingat 20% dengan apa yang mereka dengar. Membentuk ketakwaan adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak usia dini, agar hal-hal positif akan selalu mereka lakukan serta berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang, dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian inti, terdiri dari :

- a) Bab 1 pendahuluan, meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b) Bab II kajian pustaka, meliputi :kajian teori penanaman karakter, kajian teori karakter siswa, kajian teori pembelajaran akidah akhlak, dan kajian teori membentuk ketaqwaan.
- c) Bab III metode penelitian, meliputi : rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- d) Bab IV hasil penelitian, meliputi : deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
- e) Bab V pembahasan.
- f) Bab VI penutupan, meliputi : dekripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
- g) Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.